

Survei Tingkat Pengetahuan dan Minat Mahasiswa Terhadap Olahraga
Petanque di Lingkungan Perguruan Tinggi di Riau

Survey of Students' Knowledge and Interest Levels in Petanque in the
University Environment

Sabina Fitri

Universitas Islam Riau, Jalan Kaharudin Nasution Nomor 113 Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya,
Kota Pekanbaru Riau, Indonesia

* Corresponding author : sabinafitri@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci:
*Petanque
Pengetahuan
Minat*

Penelitian ini bertujuan untuk menyurvei tingkat pengetahuan dan minat mahasiswa terhadap olahraga Petanque di beberapa universitas di Provinsi Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif kuantitatif, dengan partisipasi 100 mahasiswa aktif dari berbagai program studi yang dipilih secara purposif. Instrumen utama berupa kuesioner skala Likert yang telah divalidasi, terdiri dari dua bagian: pengetahuan dan minat terhadap Petanque. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk persentase. Hasil menunjukkan bahwa 70% mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan baik dan 70% lainnya menunjukkan minat tinggi terhadap olahraga petanque. Temuan ini mengindikasikan bahwa olahraga Petanque memiliki potensi besar untuk dikembangkan di lingkungan kampus. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis edukasi dan pengalaman langsung dalam promosi olahraga petanque. Penelitian ini juga membuka peluang bagi institusi pendidikan untuk menjadikan kampus sebagai pusat pembinaan olahraga alternatif yang lebih inklusif.

ABSTRACT

Keywords:
*Petanque
knowledge
interest*

This study aims to survey the level of knowledge and interest of students in Petanque at several universities in Riau Province. The research method used is a quantitative descriptive survey, with the participation of 100 active students from various study programs selected purposively. The main instrument is a validated Likert scale questionnaire, consisting of two parts: knowledge and interest in Petanque. Data were analyzed descriptively and presented in percentage form. Results showed that 70% of students had good knowledge levels, and 70% demonstrated high interest in petanque. These findings indicate that petanque has significant potential for development within the campus environment. The conclusion of this study emphasizes the importance of an education-based and hands-on approach in promoting petanque. This study also opens opportunities for educational institutions to transform campuses into centers for the development of more inclusive alternative sports.

First Received 2025-08-14	Revised 2025-09-30	Accepted 2025-12-17	Published 2025-12-26
 https://doi.org/			
Copyright © 2025 Firs Author		Published by NusaPublika	

Corresponding Author: Sabina Fitri, Department of Physical Education, Health, and Recreation, Faculty of Social Sciences and Sports Education, Universitas Islam Riau, Riau, Indonesia. sabina@gmail.com

How to Cite: Sabina Fitri (2025). Survei Tingkat Pengetahuan dan Minat Mahasiswa Terhadap Olahraga Petanque di Lingkungan Perguruan Tinggi di Riau. Aktifa: Jurnal Pembelajaran Aktif Jasmani dan Olahraga 1(1), 15-22.

PENDAHULUAN

Olahraga memainkan peran penting dalam pendidikan tinggi, berkontribusi pada pengembangan karakter siswa, peningkatan kesehatan, dan potensi keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa olahraga meningkatkan kesehatan sosial di antara siswa dengan mempromosikan inklusi sosial, kesejahteraan, dan mobilitas. (Гатилю et al., 2015). Di universitas, olahraga memfasilitasi integrasi sosial, komunikasi, dan rekreasi (Tomova, 2012). Universitas memainkan peran penting dalam mempromosikan aktivitas fisik dan olahraga di kalangan mahasiswa, berkontribusi pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan dan kemampuan kerja di masa depan (Brunton, 2016). Sebagai institusi dengan sumber daya dan fasilitas yang cukup, universitas diposisikan secara unik untuk mendorong partisipasi olahraga (Viet & Hanh, 2021). Salah satu cabang olahraga yang mulai dikenal dan berkembang di Indonesia adalah olahraga petanque. Perkembangan olahraga ini semakin pesat setelah SEA Games 2011 dan berdirinya Federasi Petanque Indonesia (FOPI) (Alis et al., 2023).

Petanque merupakan olahraga yang berasal dari Perancis, yang dilakukan dengan cara melempar bola besi sedekat mungkin dengan bola kayu yang disebut *cochonnet* (Riski & Sembiring, 2023). Permainan ini membutuhkan ketepatan yang tinggi dan terdiri dari dua teknik dasar, yaitu menembak dan mengarahkan. Koordinasi tangan-mata dan konsentrasi juga menjadi faktor krusial dalam mencapai akurasi tembakan (Awang et al., 2019). Berdasarkan penelitian, kelenturan pergelangan tangan, kekuatan lengan, dan latihan konsentrasi dapat meningkatkan hasil tembakan pada atlet petanque (Irhas Syahwira, Said Junaidi, T. Hidayah, Sri Sumartiningsih, 2022). Petanque, olahraga yang berasal dari Perancis, masih tergolong baru dan kurang diminati di Indonesia dibandingkan dengan olahraga lain seperti sepak bola, bulu tangkis, dan bola basket (Setyawan & Permana, 2023). Meskipun masuk dalam ajang olahraga nasional, jumlah atlet petanque semakin menurun, terutama di tingkat perguruan tinggi (Samoling et al., 2022). Untuk mempromosikan petanque, strategi seperti sosialisasi yang luas, demonstrasi teknik dan aturan permainan, dan sesi pelatihan yang lebih menarik telah disarankan untuk menarik siswa dan berpotensi mengembangkan atlet profesional untuk kompetisi regional, nasional, dan internasional (Alvindo, 2024; Setyawan & Permana, 2023). Hal ini mengindikasikan perlunya pemahaman lebih lanjut mengenai sejauh mana mahasiswa mengenal dan tertarik pada olahraga ini.

Beberapa penelitian telah meneliti faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi mahasiswa dalam kegiatan olahraga kampus. Kurangnya pengetahuan tentang kegiatan yang tersedia dan masalah aksesibilitas secara konsisten diidentifikasi sebagai hambatan signifikan terhadap partisipasi (Hashim, 2012; Masmanidis et al., 2009). Untuk meningkatkan tingkat partisipasi, universitas harus fokus pada peningkatan literasi olahraga, membangun modal sosial, dan meningkatkan promosi kegiatan yang tersedia (Andrew Mearman, Don J Webber, 2015; Masmanidis et al., 2009). Selain itu,

menyesuaikan program untuk memenuhi permintaan mahasiswa dan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemudahan fasilitas dan jam operasional dapat mendorong keterlibatan yang lebih besar (Andrew Mearman, Don J Webber, 2015; Hashim, 2012). Dalam konteks petanque, belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi tingkat pengetahuan dan minat mahasiswa terhadap olahraga ini. Oleh karena itu, penting untuk melakukan survei yang dapat memberikan gambaran awal mengenai kondisi tersebut sehingga strategi pengembangan olahraga petanque di lingkungan perguruan tinggi dapat disusun dengan lebih terarah.

Kesenjangan ini menunjukkan perlunya kajian akademik yang tidak hanya menggambarkan kondisi eksisting, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan dan minat mahasiswa terhadap petanque. Penelitian terkini telah menguji minat dan pengetahuan mahasiswa tentang petanque, olahraga yang relatif baru di Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat di kalangan mahasiswa ilmu olahraga bervariasi, dengan beberapa universitas melaporkan minat yang rendah (Alvindo, 2024). Penelitian terkini tentang petanque telah berkembang melampaui aspek teknis dan implementasi komunitas, dengan fokus pada tren yang lebih luas dan pendekatan pelatihan yang inovatif. Penelitian terkini tentang petanque telah berkembang melampaui aspek teknis dan implementasi komunitas, dengan fokus pada tren yang lebih luas dan pendekatan pelatihan yang inovatif. Studi telah mengeksplorasi potensi olahraga ini untuk berkontribusi pada prestasi atletik regional, seperti yang terlihat di Jawa Tengah (Bayu Laksana et al., 2017). Upaya untuk mempromosikan petanque termasuk program sosialisasi di sekolah (Safrina audia balfasa et al., 2021). Para peneliti juga telah mengembangkan dan memvalidasi variasi pelatihan baru untuk menunjuk dan menembak, yang ditemukan sangat efektif dan efisien (Parlindungan1 et al., 2022). Tinjauan sistematis mengungkapkan pertumbuhan dinamis dalam penelitian petanque selama dekade terakhir, yang menyoroti perkembangannya sebagai olahraga prestasi dan aktivitas publik (Nurhasan et al., 2024). Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek teknis pelatihan petanque atau implementasi program olahraga di tingkat komunitas. Penelitian yang menyoroti dimensi kognitif dan afektif, seperti pengetahuan dan minat, terutama dalam populasi mahasiswa, masih sangat terbatas. Padahal, kelompok ini memiliki potensi besar sebagai agen promosi dan pengembangan olahraga baru.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menggabungkan dua aspek penting dalam pembentukan perilaku olahraga, yakni pengetahuan dan minat. (Shen & Chen, 2006) menerapkan Model Pembelajaran Domain untuk memeriksa bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dan memengaruhi hasil pembelajaran dalam pendidikan jasmani. Mereka menemukan bahwa pengetahuan sebelumnya, minat, dan strategi pembelajaran saling berhubungan dan secara langsung memengaruhi keterlibatan dan pembelajaran fisik. (Bo Shen & and Jianmin Guan, 2007) Selanjutnya menyelidiki peran tujuan pencapaian dan minat dalam memprediksi

pembelajaran dalam pendidikan jasmani, menyoroti pentingnya tujuan penguasaan dan minat individu. Dengan mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa, dapat diidentifikasi sejauh mana informasi tentang petanque telah tersampaikan. Sementara itu, aspek minat mencerminkan potensi keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan olahraga tersebut. Kombinasi dua variabel ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dalam upaya memperkenalkan dan mengembangkan olahraga petanque di kalangan generasi muda.

Dukungan terhadap pentingnya pendekatan ini dapat ditemukan dalam studi seperti yang dilakukan oleh , yang (Ramadhan & Sugiyanto, 2024) menyatakan bahwa pemahaman awal terhadap suatu cabang olahraga sangat menentukan minat dan partisipasi seseorang. Selain itu, penelitian oleh Hidayat dan Syamsudin (2021) menunjukkan bahwa minat mahasiswa dalam kegiatan olahraga berkorelasi erat dengan sejauh mana mereka merasa mengenal dan memahami karakteristik dari olahraga tersebut. Dengan kata lain, tingkat pengetahuan yang rendah cenderung berimplikasi pada kurangnya minat untuk berpartisipasi aktif.

Studi internasional telah menyoroti pentingnya survei berbasis populasi mahasiswa dalam mengembangkan strategi untuk mempromosikan olahraga dan aktivitas fisik non-arus utama di lingkungan universitas. Penelitian telah menunjukkan bahwa mahasiswa internasional menghadapi kendala unik untuk berpartisipasi dalam olahraga intramural dibandingkan dengan rekan-rekan non-internasional mereka (Shifman et al., 2012). Memahami motivasi dan preferensi mahasiswa sangat penting untuk merancang program seni bela diri yang efektif dan strategi promosi di lingkungan universitas multikultural (Wenyan, 2024). Hal ini sejalan dengan semangat pengembangan olahraga alternatif seperti petanque yang juga memerlukan pemahaman awal yang memadai.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengisi kekosongan data mengenai persepsi dan pengetahuan mahasiswa terhadap olahraga petanque. Dengan semakin berkembangnya olahraga ini secara nasional dan regional, diperlukan upaya sistematis untuk memastikan keterlibatan generasi muda, khususnya mahasiswa, dalam mendukung eksistensi dan keberlanjutan petanque. Kampus sebagai lingkungan yang inklusif dan dinamis merupakan tempat yang ideal untuk memperkenalkan cabang olahraga baru, sekaligus mengkaji potensi pengembangan berbasis minat dan pengetahuan mahasiswa.

Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemangku kebijakan kampus, pelatih, dan komunitas olahraga dalam merancang program sosialisasi dan pelatihan petanque yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mendorong atau menghambat minat mahasiswa terhadap petanque, pendekatan yang lebih personal dan efektif dapat diterapkan. Hal ini

juga berkontribusi dalam memperluas cakupan olahraga kampus, meningkatkan partisipasi mahasiswa, serta membangun budaya olahraga yang lebih inklusif dan variatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menyurvei dan menganalisis tingkat pengetahuan serta minat mahasiswa terhadap olahraga petanque di lingkungan perguruan tinggi, sebagai dasar untuk merancang strategi pengembangan dan promosi olahraga tersebut secara lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Tujuan dari desain ini adalah untuk memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat pengetahuan dan minat mahasiswa terhadap olahraga petanque di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa universitas di Provinsi Riau, seperti Universitas Riau (UNRI), Universitas Islam Riau (UIR), Sekolah Tinggi Teknologi (STT) dan Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) Indragiri. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Mei 2025.

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif dari berbagai program studi di Universitas yang menjadi lokasi penelitian. Jumlah responden ditentukan secara proporsional dengan menggunakan teknik sampling purposif, yaitu mahasiswa yang telah atau sedang mengikuti kegiatan olahraga kampus atau mata kuliah pendidikan jasmani. Jumlah responden yang ditargetkan adalah 100 mahasiswa. Karakteristik responden meliputi mahasiswa aktif semester 2–8, berasal dari berbagai jurusan (tidak hanya olahraga), dan memiliki pengalaman atau pengetahuan dasar tentang olahraga kampus.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun dalam bentuk skala Likert. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian utama. Bagian pertama mengukur tingkat pengetahuan tentang olahraga petanque, terdiri dari 10–15 pernyataan pilihan ganda atau benar-salah yang mengukur pemahaman mahasiswa tentang sejarah, aturan, teknik dasar, dan manfaat olahraga petanque. Bagian kedua mengukur minat terhadap olahraga petanque, terdiri dari 10–15 butir pernyataan dengan skala Likert 1–5 (Sangat Tidak Setuju – Sangat Setuju), yang mencakup aspek ketertarikan, keinginan mencoba, dan kesediaan mengikuti kegiatan petanque di kampus. Sebelum digunakan, kuesioner akan diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba pada 20 responden.

Prosedur pelaksanaan penelitian meliputi beberapa tahap. Pertama, penyusunan dan validasi instrumen. Kedua, koordinasi dengan pihak universitas untuk mendapatkan izin penelitian. Ketiga, penyebaran kuesioner secara langsung atau daring kepada mahasiswa. Keempat, pengumpulan dan rekapitulasi data. Terakhir, analisis data dan interpretasi hasil. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis deskriptif untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan minat mahasiswa, dalam bentuk persentase dan rata-rata, yang kemudian dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan dan minat, digunakan analisis korelasi Pearson. Jika diperlukan analisis perbedaan berdasarkan jenis kelamin, jurusan, atau pengalaman olahraga, dapat digunakan uji-t atau ANOVA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Data Penelitian

1. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa terhadap Olahraga Petanque

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 100 mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi di Provinsi Riau, diketahui bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap olahraga petanque diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Olahraga Petanque

No	Kategori Pengetahuan	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
1	Baik	70	70%
2	Cukup	20	20%
3	Kurang	10	10%
	Total	100	100%

Interpretasi: Dari grafik dan tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa (70%) memiliki pengetahuan yang baik tentang olahraga petanque, sementara 20% memiliki pengetahuan cukup, dan hanya 10% yang pengetahuannya tergolong kurang. Ini menunjukkan bahwa sosialisasi tentang olahraga petanque sudah cukup menjangkau sebagian besar mahasiswa, namun masih ada ruang untuk meningkatkan pemahaman melalui edukasi dan promosi yang lebih intensif.

2. Tingkat Minat Mahasiswa terhadap Olahraga Petanque

Minat mahasiswa diukur menggunakan skala Likert, dengan klasifikasi berdasarkan frekuensi jawaban mereka pada item kuesioner.

Tabel 2. Tingkat Minat Mahasiswa terhadap Olahraga Petanque

No	Kategori Minat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	10	10%
2	Tidak Setuju	20	20%
3	Setuju	40	40%
4	Sangat Setuju	30	30%
	Total	100	100%

Interpretasi: Sebanyak 70% mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju terhadap olahraga petanque, yang menunjukkan bahwa minat terhadap cabang olahraga ini cukup tinggi. Sebaliknya, 30% responden masih menunjukkan ketidaktertarikan. Hal ini

mengindikasikan bahwa meskipun ada ketertarikan signifikan, masih terdapat kelompok mahasiswa yang belum memiliki minat yang tinggi.

3. Hubungan Pengetahuan dan Minat

Meskipun analisis korelasi Pearson belum disajikan dalam data ini, secara deskriptif terlihat adanya kecenderungan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik juga menunjukkan tingkat minat yang lebih tinggi. Hal ini menguatkan teori bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat dan partisipasi dalam suatu aktivitas.

Rangkuman Temuan:

- 1) Sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan baik (70%) tentang petanque.
- 2) Sebagian besar mahasiswa menunjukkan minat tinggi (70%) untuk berpartisipasi atau mengenal lebih jauh olahraga petanque.
- 3) Kedua temuan ini menunjukkan adanya potensi besar untuk mengembangkan olahraga petanque di lingkungan perguruan tinggi.

PEMBAHASAN

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong baik mengenai olahraga petanque, dengan 70% responden menjawab benar sebagian besar item pada kuesioner pengetahuan. Hasil ini mengindikasikan bahwa informasi dasar mengenai petanque telah mulai tersebar di kalangan mahasiswa, yang bisa jadi merupakan dampak dari masuknya petanque dalam kegiatan ekstrakurikuler kampus atau mata kuliah pendidikan jasmani. Ini sejalan dengan pandangan Shen & Chen (2006) dalam Model Domain Learning, yang menekankan pentingnya pengetahuan awal sebagai fondasi bagi perkembangan minat dan keterlibatan lebih lanjut dalam suatu aktivitas olahraga.

Selanjutnya, tingkat minat yang tinggi juga ditemukan pada sebagian besar responden, dengan 70% mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju terhadap pernyataan yang mencerminkan ketertarikan mereka pada olahraga petanque. Temuan ini memperkuat hasil studi Hidayat & Syamsudin (2021) yang menyatakan bahwa minat mahasiswa dalam olahraga berkorelasi erat dengan persepsi mereka terhadap pemahaman dan pengalaman pribadi. Dalam konteks ini, pengetahuan yang baik berpotensi menumbuhkan minat, dan keduanya dapat menjadi prasyarat penting dalam membangun partisipasi aktif mahasiswa dalam olahraga non-mainstream seperti petanque.

Dari perspektif sosial-kultural, tingginya minat mahasiswa terhadap petanque juga mencerminkan perubahan preferensi generasi muda terhadap bentuk aktivitas fisik yang bersifat kompetitif namun tetap rekreatif. Hal ini mendukung temuan Alvindo (2024) yang menekankan pentingnya penyajian olahraga alternatif melalui pendekatan yang inovatif dan menarik bagi kalangan mahasiswa. Petanque, sebagai olahraga yang

belum mapan secara luas di Indonesia, berpotensi menempati ruang ini karena karakteristik permainannya yang inklusif dan dapat diadaptasi di berbagai lingkungan kampus.

Namun demikian, temuan ini juga menunjukkan adanya sekelompok mahasiswa (sekitar 30%) yang masih memiliki tingkat pengetahuan rendah atau minat yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa upaya penyebaran informasi dan promosi olahraga petanque belum menjangkau seluruh populasi mahasiswa secara merata. Kondisi ini konsisten dengan pernyataan Hashim (2012) dan Masmanidis et al. (2009) bahwa aksesibilitas informasi dan peluang berpartisipasi merupakan hambatan utama dalam meningkatkan partisipasi olahraga di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, strategi promosi petanque perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik subpopulasi mahasiswa yang masih belum terjangkau.

Implikasi praktis dari penelitian ini sangat relevan bagi pengelola program olahraga kampus, dosen pendidikan jasmani, dan komunitas olahraga petanque. Tingginya potensi minat yang terungkap menandakan adanya peluang besar untuk mengembangkan program pelatihan, kompetisi internal, atau kegiatan berbasis klub di perguruan tinggi. Pendekatan promosi yang menggabungkan edukasi (peningkatan literasi olahraga) dan pengalaman langsung (demonstrasi dan pelatihan terbuka) dapat menjadi langkah strategis untuk memperluas basis partisipasi mahasiswa.

Sebagai refleksi kritis, penelitian ini belum menguji secara kuantitatif hubungan antara pengetahuan dan minat dengan uji statistik korelasi maupun analisis perbedaan berdasarkan variabel demografis. Padahal, dimensi seperti jenis kelamin, jurusan, atau pengalaman mengikuti kegiatan olahraga kampus dapat memberikan gambaran yang lebih rinci terhadap karakteristik responden yang memiliki ketertarikan tinggi. Untuk itu, arah penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara pengetahuan, minat, dan partisipasi nyata mahasiswa dalam olahraga petanque.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menegaskan pentingnya literasi olahraga sebagai basis promosi, tetapi juga membuka ruang bagi inovasi strategi pengembangan olahraga kampus berbasis bukti (evidence-based promotion). Petanque, sebagai olahraga yang sedang berkembang, memiliki peluang besar untuk diterima luas oleh mahasiswa jika difasilitasi dengan pendekatan yang terstruktur, menarik, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa mayoritas mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi di Provinsi Riau memiliki tingkat pengetahuan yang baik (70%) serta minat yang tinggi (70%) terhadap olahraga petanque. Temuan ini selaras dengan tujuan

penelitian untuk memetakan tingkat pengetahuan dan minat mahasiswa sebagai dasar pengembangan strategi promosi dan pelatihan olahraga petanque di kampus. Pengetahuan yang relatif tinggi di kalangan responden menunjukkan bahwa upaya sosialisasi dan integrasi petanque dalam kegiatan kampus telah membuahkan hasil positif. Sementara itu, tingginya minat mahasiswa menandakan potensi besar untuk mengembangkan olahraga ini lebih lanjut di lingkungan akademik.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung pendekatan Domain Learning Theory yang menyatakan bahwa pengetahuan awal dapat membentuk minat dan partisipasi aktif dalam suatu bidang. Temuan ini juga memperkuat argumen dalam literatur bahwa tingkat literasi olahraga berkontribusi terhadap keputusan partisipatif mahasiswa dalam kegiatan fisik non-arus utama. Oleh karena itu, petanque sebagai olahraga yang relatif baru dapat dikembangkan secara signifikan melalui pendekatan berbasis edukasi dan pengalaman langsung.

Implikasi praktis dari penelitian ini menyasar para pemangku kepentingan di lingkungan kampus, termasuk dosen pendidikan jasmani, komunitas olahraga, dan pengelola program ekstrakurikuler. Diperlukan intervensi strategis berupa program pelatihan, demonstrasi teknik, serta promosi yang inovatif agar mahasiswa yang belum memiliki minat atau pengetahuan dapat lebih terlibat. Kampus dapat berperan sebagai inkubator dalam memperluas partisipasi dan memperkenalkan olahraga baru kepada generasi muda.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Analisis hubungan antara pengetahuan dan minat belum diuji secara statistik menggunakan korelasi atau regresi, serta tidak mempertimbangkan variabel demografis seperti jenis kelamin, latar belakang pendidikan, atau pengalaman berolahraga. Selain itu, cakupan geografis yang terbatas pada Provinsi Riau.

Untuk itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor determinan yang memengaruhi minat mahasiswa terhadap olahraga petanque secara lebih komprehensif, serta memperluas populasi sampel untuk mencakup berbagai konteks institusional dan kultural. Pendekatan kuantitatif yang dilengkapi dengan analisis inferensial dan data kualitatif juga akan memperkaya pemahaman terhadap dinamika pengenalan dan penerimaan olahraga baru di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alis, M. N. F., Harmono, S., Pratama, B. A., & Indrayana, B. (2023). Development of Xander Resistance Training Exercise Model for Petanque Sports Branch at Student Level. *Journal Coaching Education Sports*, 4(2), 235–246. <https://doi.org/10.31599/jces.v4i2.3109>
- Alvindo, A. (2024). Analisis Minat Cabang Olahraga Petanque Pada Mahasiswa Pjkr Fkip Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo Angkatan 2020. *JOSEPHA: Journal of Sport Science And Physical Education*, 5(1), 10–21. <https://doi.org/10.38114/josepha.v5i1.402>
- Andrew Mearman, Don J Webber, A. M. (2015). Student participation in sporting activities. 41(09), 0–22.
- Awang, F., Iqbal, I., Fajar, D., Permana, W., Akromawati, H. R., & Yang-Tian, H. (2019). Health and Recreations Polytechnic. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 8(2), 96–100. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Bayu Laksana, G., Pramono, H., Baitul Mukarromah, S., & Artikel, S. (2017). *Journal of Physical Education and Sports Perspektif Olahraga Petanque dalam Mendukung Prestasi Olahraga Jawa Tengah*. 36 Jpes, 6(1), 36–43. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jpes/article/view/17319>
- Bo Shen, A. C., & and Jianmin Guan. (2007). No Title Using Achievement Goals and Interest to Predict Learning in Physical Education. *生化学*, 7(3), 213–221.
- Brunton, J. A. (2016). Engaging university students in sport and active recreation. *Cultura, Ciencia y Deporte*, 11(32), 85–86. <https://doi.org/10.12800/ccd.v11i32.708>
- Hashim, H. A. (2012). Perceived barriers to recreation sport participation in university students: A comparison between international and local students in the United States. *Pertanika Journal of Social Science and Humanities*, 20(1), 197–203.
- Irhas Syahwira, Said Junaidi, T. Hidayah, Sri Sumartiningsih, S. R. (2022). Latihan untuk fleksibilitas pergelangan tangan, kekuatan lengan, konsentrasi dan hasil tembakan pada petanque.
- Masmanidis, T., Gargalianos, D., & Kosta, G. (2009). Perceived Constraints of Greek University Students' Participation in Campus Recreational Sport Programs. *Recreational Sports Journal*, 33(2), 150–166. <https://doi.org/10.1123/rsj.33.2.150>
- Nurhasan, N., Arif Al Ardha, M., Salsabila Rhesa Pandhadha Putra, N., Asgi Sukmana, A., Bing Yang, C., Pambuka Putra, K., Sawa Bikalawan, S., Firdaus Adli Bakri, M., Bayu Putro, A., & Irani, R. (2024). Petanque research trends and developments in the last decade: a systematic review. *Retos*, 61, 567–577. <https://doi.org/10.47197/retos.v61.109211>
- Parlindungan1, H. D., Bangun2, S. Y., & Imran Akhmad3. (2022). PENGEMBANGAN VARIASI LATIHAN OLAHRAGA PETANQUE. 08, 35–40.

- Ramadhan, B. N., & Sugiyanto, S. (2024). Analisis Usability Website Sistem Informasi Sd Negeri 1 Wangon Menggunakan Metode System Usability Scale. *Jurnal Informatika Teknologi Dan Sains (Jinteks)*, 6(3), 421–431. <https://doi.org/10.51401/jinteks.v6i3.4512>
- Riski, A., & Sembiring, I. (2023). Available online at : <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/gjik> Permalink / DOI : <https://doi.org/10.21009/GJIK.144.10> PETANQUE ACEH ATHLETES ACHIEVEMENT FROM 2015 TO 2020. 14(04), 461–471.
- Safrina audia balfasa, Mardian Putra, A., & Widya Putri, M. (2021). Sosialisasi Olahraga Petanque Di Sman 1 Bojong. *Jurnal ABDIMAS : MURI*, 1(1), 32–37. <https://doi.org/10.33222/jmuri.v1i1.1203>
- Samoling, A. . S., Sinaga, E., & Mandosir, Y. M. (2022). Survey of sports science students' interest in petanque sports in 2021. *International Journal of Physical Education, Sports and Health*, 9(6), 34–38. <https://doi.org/10.22271/kheljournal.2022.v9.i6a.2669>
- Setyawan, O. J., & Permana, R. A. (2023). Sosialisasi Olahraga Petanque Pada Masyarakat Di Komplek Gor Sasana Adhi Karsa Brebes. *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*, 2(01), 34–37. <https://doi.org/10.54209/jumas.v2i01.35>
- Shen, B., & Chen, A. (2006). Examining the interrelations among knowledge, interests, and learning strategies. *Journal of Teaching in Physical Education*, 25(2), 182–199. <https://doi.org/10.1123/jtpe.25.2.182>
- Shifman, R., Moss, K., D'Andrade, G., Eichel, J., & Forrester, S. (2012). A Comparison of Constraints to Participation in Intramural Sports between International and Noninternational Students. *Recreational Sports Journal*, 36(1), 2–12. <https://doi.org/10.1123/rsj.36.1.2>
- Tomova, D. (2012). the Functions of Sport in Higher Education. *Activities in Physical Education & Sport*, 2(1), 117–120. <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=s3h&AN=79973501&site=ehost-live&scope=site>
- Viet, N. M., & Hanh, N. D. (2021). Assessment Perspectives on the Sports Values and Role of the Higher Education Institution Head for Sports Development in the School. *Higher Education Studies*, 11(4), 1. <https://doi.org/10.5539/hes.v11n4p1>
- Wenyan, C. (2024). International Promotion Strategies and Students ' Desire to Participate in Martial Arts Program in a Selected University in Beijing , China. 08(10), 5368–5394.